

IV. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Kawasan Agrowisata Sirancah Desa Kedalon Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan yang telah dimulai pada bulan Februari 2017 sampai Juli 2017.

B. Metode Penelitian dan Analisis Data

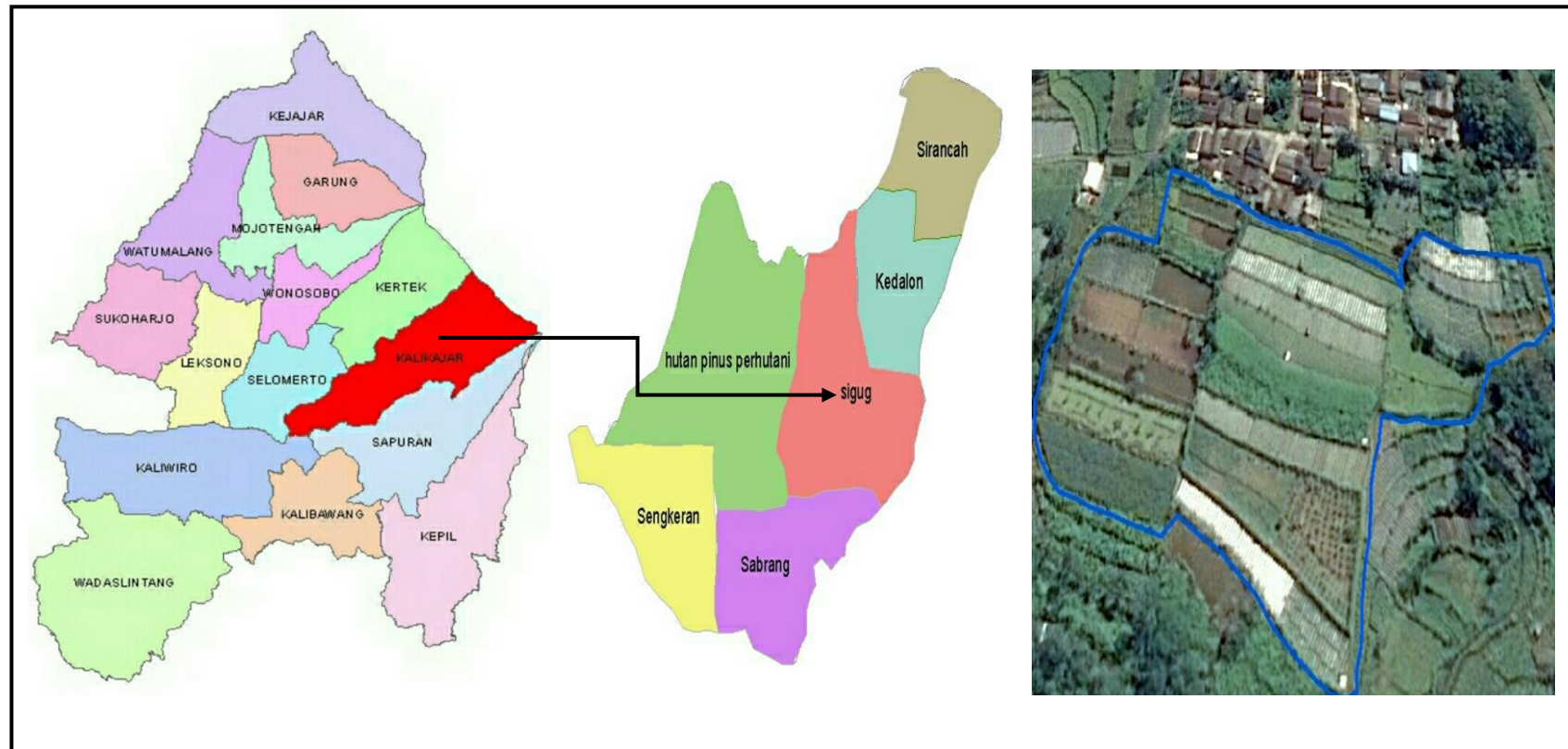
1. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan metode survei, yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi dan kuesioner. Survei dilakukan terhadap kondisi fisik kawasan yang meliputi tata guna lahan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Metode survei adalah penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Menurut Masri S dan Sofian E (2012) metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud eksploratif dan deskriptif (penjelasan), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, evaluasi, prediksi, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial.

2. Metode Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive* yaitu pemilihan lokasi yang secara sengaja dipilih atau pemilihan lokasi dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam lokasi yang diambil. Dalam penelitian ini kawasan

Agrowisata Sirancah dipilih berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi kesesuaian lahan tanaman jeruk dan hortikultura, serta membuat konsep pengembangan kawasan Agrowisata Sirancah.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

3. Metode Pemilihan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik suatu populasi (Kusmayadi (2004) dalam Antoro (2014)). Sampel diambil dari pengelola agrowisata, masyarakat dan pengunjung agrowisata.

a. Pengelola agrowisata

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus dengan mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik. Menurut Usman dan Akbar (2008) dalam Farhatin (2009) menyatakan bahwa dalam penelitian dengan jumlah populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus. Dengan metode ini diharapkan dapat memperkecil terjadinya kesalahan. Sampel pengelola agrowisata yang meliputi Pembina, ketua, bendahara, tukang kebun dan staf parkir berjumlah 10 orang (Sumber : Pengelola Agrowisata, 2015).

b. Masyarakat

Metode pemilihan responden dilakukan dengan teknik *Probability sampling*. *Probability sampling* merupakan pengambilan sampel penelitian setiap sampel mempunyai probabilitas (kemungkinan) yang sama untuk dipilih (J.Supranto,2000). *Probability Sampling* digunakan untuk menentukan responden yang berasal dari masyarakat sekitar, teknik yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan menggunakan metode pengacakan melalui tabel acak.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Dalam bukunya Sugiono (2009), Roscoe memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian diantaranya adalah :

- 1) Ukuran sampel penelitian yang layak adalah antara 30 sampai 500
- 2) Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30

Desa Kedalon memiliki 967 KK (kepala keluarga), Menurut Sumanto (1995) jumlah responden yang diambil 10% dari total populasi. Sehingga responden masyarakat berjumlah 97 orang. Jumlah responden tersebut sudah memenuhi saran ukuran sampel yang diberikan oleh Roscoe dalam bukunya Sugiono (2009).

c. Pengunjung agrowisata

Pengambilan sampel menggunakan teknik *insidental Sampling Quota* yaitu menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono (2010) dalam Antoro (2014)). Sehingga responden pengunjung adalah siapa saja yang pada saat pengambilan berkunjung ke Agrowisata Sirancah.

Pengambilan sampel dengan mempertimbangkan aspek umur. Aspek umur dibagi dalam tiga kelompok, yaitu 10-30 thn, 31-40 thn, dan >40 thn. Umur 10 tahun dijadikan batasan umur terendah sebagai responden karena umur 10 tahun sudah mengetahui tentang lingkungan sekitar obyek dan dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Pengunjung Agrowisata Sirancah pada bulan Desember

tahun 2015 berjumlah 200 orang (Pengelola Agrowisata Sirancah, 2015). Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000), jumlah sampel dapat ditentukan dengan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasi

e = Margin eror yang diperkirakan yaitu 0,1

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,1)^2} = 66,66$$

n = 66,66 dibulatkan menjadi 67

4. Metode Pengambilan Sampel Tanah

Tanah merupakan media tumbuh tanaman. Media yang baik bagi pertumbuhan tanaman harus mampu menyediakan kebutuhan tanaman seperti air, udara, unsur hara dan terbebas dari bahan-bahan beracun dengan konsentrasi yang berlebihan (Suganda,dkk., 2002). Pengambilan sampel tanah merupakan tahapan penting dalam penetapan sifat-sifat kimia dan fisika tanah sehingga dapat menggambarkan keadaan tanah sesungguhnya di lapangan.

Pengambilan sampel tanah dilakukan dengan mengambil tanah di kawasan agrowisata Sirancah pada luasan 3,5 hektar. Pola diagonal digunakan untuk menentukan titik pengambilan sampel tanah. Penggunaan pola diagonal didasarkan pada kondisi topografi yang mirip dan bentuk peta lokasi. Pada pola diagonal diambil satu titik pusat kemudian titik lainnya ditentukan berdasarkan

titik pusat tersebut dengan jarak interval yang sama antar titik-titik lainnya. Jumlah titik ditentukan oleh luas lahan. Pada lahan seluas 3,5 hektar cukup memiliki 5 titik sampel tanah (BPTP Yogyakarta, 2001). Lima titik sampel tanah yang diambil dianggap mewakili jenis tanah di lokasi pengambilan sampel tanah.

Pengambilan sampel tanah dilakukan dengan menggunakan bor tanah, tanah diambil dari permukaan atas hingga kedalaman satu meter sebanyak satu kg. selanjutnya tanah dimasukkan kedalam wadah dan dikering anginkan. Setelah tanah kering angin kemudian tanah dari lima titik sampel dikompositkan menjadi dua sampel tanah. Pengompositan berdasarkan kedalaman warna *top soil*. Pada titik sampel satu, tiga dan empat kedalaman warna *top soil* sedalam 50 cm dan pada titik sampel dua dan lima kedalaman warna *top soil* sedalam 30 cm.

Berikut titik sampel lahan yang digunakan dalam pengambilan sampel tanah :

Sampel 1 : 7°25'7,28" Lintang Selatan 109°58'40,09" Bujur Timur

Sampel 2 : 7°25'8,22" Lintang Selatan 109°58'40,33" Bujur Timur

Sampel 3 : 7°25'9,79" Lintang Selatan 109°58'40,69" Bujur Timur

Sampel 4 : 7°25'8,42" Lintang Selatan 109°58'38,20" Bujur Timur

Sampel 5 : 7°25'8,01" Lintang Selatan 109°58'42,49" Bujur Timur

Penentuan titik sampel disajikan pada Gambar :



Gambar 2. Penentuan titik sampel

5. Metode Analisis

Data–data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, spasial dan skoring.

a. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian berdasarkan fakta–fakta yang tampak dan usaha mengemukakan hubungan satu dengan yang lainnya pada lingkup aspek yang diteliti (Asnawi, 1995 dalam Windasari, 2006). Analisis deskriptif dilakukan terhadap analisis sampel tanah dengan cara mencocokkan serta mengevaluasi data karakteristik lahan yang diperoleh di lapangan dan analisis di laboratorium dengan kriteria kesesuaian pertanaman tanaman hortikultura. Selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang kondisi lingkungan/kawasan objek penelitian.

b. Analisis Spasial

Menurut Gunn (1994) dalam Windasari (2006), analisis spasial dilakukan untuk menentukan tata ruang lanskap dan tata ruang wisata di kawasan studi dengan menggunakan sistem informasi geografi dan secara manual berdasarkan konsep wisata. Analisis spasial selanjutnya digunakan untuk pembuatan konsep pengembangan kawasan agrowisata sesuai dengan peruntukan yang ada.

c. Analisis Skoring

Analisis skoring digunakan dalam menentukan persentase jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Sehingga dari persentase tersebut dapat diambil kesimpulan pendapat responden tentang tema penelitian yang diambil oleh peneliti. Pendapat responden akan diketahui melalui daftar pertanyaan yang mewakili.

C. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung, hasil penyebaran kuesioner dan hasil wawancara langsung di lapangan. Data sekunder merupakan dokumen atau data yang diperoleh dari laporan studi, instansi pemerintah terkait, serta dokumen lain seperti dari buku, jurnal, data BAPPEDA atau data dari internet.

Tabel 1. Jenis Data Penelitian

No	Jenis Data	Lingkup	Bentuk Data	Sumber
1.	Peta Wilayah Desa Kedalon	-	Sekunder	BAPPEDA dan Instansi Terkait
2.	Geografis wilayah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Batas wilayah ▪ Luas Wilayah ▪ Ketinggian Tempat 	Sekunder	BAPPEDA dan Instansi Terkait
3.	Kondisi Sosial dan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah Penduduk ▪ Kepadatan penduduk ▪ Mata Pencaharian ▪ Pendidikan ▪ Sebaran Usia 	Sekunder	BAPPEDA dan Instansi Terkait
4.	Iklim	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suhu udara ▪ CH (Curah Hujan) ▪ Kelembaban Udara 	Sekunder	BAPPEDA dan Instansi Terkait
5.	Kesuburan tanah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ N total ▪ P₂O₅ tersedia ▪ K tersedia 	Primer	Analisis laboratorium
6.	Retensi hara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertukaran KTK ▪ Kejenuhan basa (%) ▪ pH tanah ▪ C organik 	Primer	Analisis laboratorium
7.	Ketersediaan oksigen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Drainase 	Primer	Survei lapangan
8.	Media perakaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tekstur ▪ Kedalaman tanah efektif (cm) ▪ Bahan kasar 	Primer	Survei lapangan
9.	Bahaya Erosi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lereng/Kemiringan tanah (%) ▪ Bahaya Erosi 	Primer	Survei lapangan
10.	Bahaya banjir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Genangan 	Primer	Survei lapangan
11.	Penyiapan lahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Batuan di permukaan (%) ▪ Singkapan Batuan (%) 	Primer	Survei lapangan

D. Luaran Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sebuah Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata yang tertuang didalam Poster dan Skripsi.